



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Discovery Learning*

Uma Sita Miftakhul Jannah¹, Krisdianto Hadiprasetyo², Toni Harsan³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹SDN Sepat 3

umasitamj@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Motivasi belajar

Hasil belajar IPA

Discovery learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021; 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pilangsari 1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 yang berjumlah 39 siswa. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian tersebut teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah 1) Meningkatnya motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar 75%; 2) Meningkatnya hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu lebih besar sama dengan 75 dan dengan persentase KKM nya 75%. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil penelitian 1) Pada pra siklus persentase motivasi belajar sebesar 41%, kemudian pada siklus I motivasi belajar meningkat sebesar 60%, dan siklus II sebesar 82%; 2) Persentase hasil belajar pada pra siklus sebesar 38%, kemudian pada siklus I sebesar 59%, dan siklus II sebesar 79%.

Pendahuluan

Dunia saat ini sedang dilanda penyebaran virus Covid 19. Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah berdampak pada sistem pendidikan. Wabah virus Covid 19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah, kini berubah menjadi belajar di dalam rumah. Kegiatan pembelajaran selama Covid 19 ini komunikasi yang terjalin antara guru kelas V dengan siswa kebanyakan melalui *whatsapp group*. Meskipun sesekali guru memasukkan siswa dengan sistem kelompok.

Dalam kegiatan tatap muka, guru dalam penyampaian materi pembelajaran selalu diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tanpa adanya kesempatan untuk siswa terlebih dahulu mencari tahu atau mencoba suatu hal. Guru merasa bahwa tanpa dijelaskan terlebih dahulu, siswa tidak akan paham. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, dengan hal itu siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat. Dalam situasi ini kemampuan siswa tidak tersalurkan secara optimal sehingga menimbulkan rasa bosan, jenuh dan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar sehingga berdampak pada tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar secara maksimal.

Saat proses pembelajaran pun guru jarang mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* sebagai salah satu sarana penyemangat. Sampai akhir pembelajaran pun guru tetap mendominasi proses pembelajaran. Di akhir kegiatan guru tidak memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran. Guru hanya menyampaikan tugas rumah yang harus dikerjakan oleh siswa, berdoa bersama, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menimbulkan suatu permasalahan. Sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri Pilangsari 1, hasil belajar yang diperoleh siswa berada dalam kategori rendah. KKM untuk kelas V Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah lebih besar sama dengan 75. Berdasarkan data nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam, hasil belajar dari 39 siswa hanya 15 siswa yang memperoleh ketuntasan dari KKM atau 38% siswa tuntas, dan 24 siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau 62% siswa tidak tuntas. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan kebijakan dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

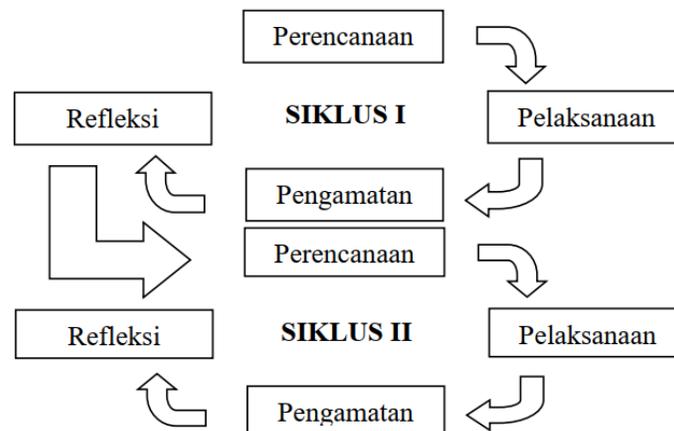
Guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran guna menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang berada dalam taraf tinggi. Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pengalaman belajar terbaik bagi siswa sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan belajar siswa, dan daya dukung yang dimiliki. Model pembelajaran haruslah yang melibatkan siswa di dalamnya, agar pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat benar-benar memperoleh hasil yang maksimal sesuai tujuan yang diinginkan.

Model *discovery learning* merupakan salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan model pembelajaran ini siswa terlibat dalam proses kegiatan tukar pendapat, diskusi, mencoba sendiri, sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri. Dengan model *Discovery Learning* dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 39 siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari angket, informasi hasil wawancara dengan guru dan siswa, dokumen pembelajaran yang berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan laporan penilaian hasil belajar. Prosedur penelitian ini beracuan pada model Kurt Lewin, yang terdiri atas 4 komponen yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah teknik analisis kualitatif, yang terdiri dari 3 komponen kegiatan yakni reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data peneliti menyeleksi dan merangkum data-data sesuai dengan kebutuhan. Kemudian pada paparan data, data diolah kembali dengan menyusunnya dalam bentuk matriks, gambar atau skema, atau tabel. Kemudian disimpulkan dan dilakukan verifikasi untuk mengkaji tentang keabsahan data. KKM untuk kelas V Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 pada muatan pelajaran IPA adalah lebih besar sama dengan 75. Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar 75% dan meningkatnya hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu lebih besar sama dengan 75 dan dengan persentase KKM nya 75%.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V, beliau mengatakan bahwa motivasi siswa untuk belajar IPA masih rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan membacakan hasil pekerjaannya. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan penggunaan metode ceramah yang masih dominan menjadikan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru terkadang kurang memperhatikan suasana hidup saat proses pembelajaran. Siswa yang mendominasi di dalamnya hanya siswa yang pandai saja. Dari hasil observasi pra siklus diperoleh data motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 masih sangat rendah yaitu 41%.

Di SD Negeri Pilangsari 1 KKM untuk mata pelajaran IPA kelas V adalah lebih besar sama dengan 75. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, hasil belajar IPA yang diperoleh siswa kelas V yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan masih di bawah KKM dan persentase ketuntasan siswa yaitu 38% (15 siswa). Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil tes Ulangan Harian kelas V yang diberikan oleh guru. Siswa merasa kegiatan pembelajaran setiap harinya sama dan tidak bervariasi. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tanpa adanya kesempatan untuk siswa terlebih dahulu mencari tahu atau mencoba suatu hal. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, dengan hal itu siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat. Dalam situasi ini kemampuan siswa tidak tersalurkan secara optimal sehingga menimbulkan rasa bosan, jenuh dan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar sehingga berdampak pada tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar secara maksimal. Hasil persentase motivasi belajar dan ketuntasan dapat ditampilkan pada diagram berikut ini:



Diagram 1. Persentase Motivasi Belajar Pra Siklus

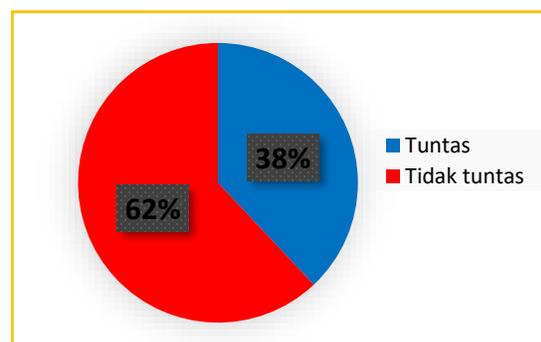


Diagram 2. Persentase Ketuntasan Nilai Pra Siklus

Dengan melihat persentase motivasi belajar dan hasil belajar di atas, solusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1.

Tindakan siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan secara daring melalui *google meet* dan sebelum pembelajaran dimulai *link google meet* terlebih dahulu dibagikan oleh guru melalui *whatsapp group*. Pembelajaran berpedoman pada RPP dengan menggunakan model *discovery learning*. Materi yang disampaikan pada siklus I ini adalah siklus air tanah. Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pendahuluan, guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesehatan siswa. Kemudian mengecek kehadiran, kesiapan siswa untuk belajar, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. Guru melakukan apersepsi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pembiasaan literasi. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran hari ini, serta tak lupa guru memberikan *ice breaking* supaya siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran; 2) Kegiatan Inti, siswa mengamati susunan lapisan tanah dan siklus air, menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar yang disajikan di *slide powerpoint*. Lalu siswa mencari informasi yang berkaitan dengan siklus air dan sifat tanah maupun bebatuan. Setelah itu siswa mengamati video mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air dan dampak siklus air. Kemudian siswa mengerjakan LKPD; 3) Kegiatan Penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi. Siswa mendapat umpan balik dari guru dan informasi mengenai RTL. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

Keseluruhan data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Persentase motivasi belajar di siklus I sudah ada peningkatan dari persentase pada pra siklus, namun masih belum mencapai target yang dikehendaki, yaitu persentase motivasi belajar yang dicapai di siklus I ini baru sebesar 60%. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM. Siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 59% persentase keberhasilannya. Persentase ketuntasan tersebut belum mencapai target yang dikehendaki. Hasil persentase dapat ditampilkan pada diagram berikut ini:



Diagram 3. Persentase Motivasi Belajar Siklus I

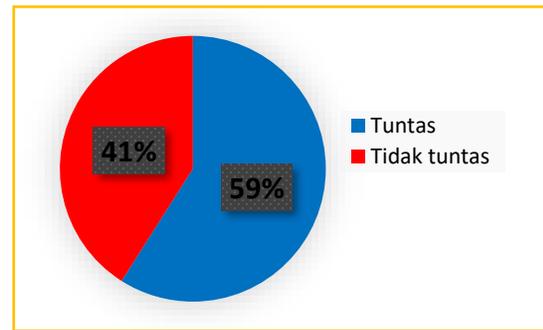


Diagram 4. Persentase Ketuntasan Nilai Siklus I

Tindakan siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan secara daring melalui *google meet* dan sebelum pembelajaran dimulai *link google meet* terlebih dahulu dibagikan oleh guru melalui *whatsapp group*. Pembelajaran berpedoman pada RPP dengan menggunakan model *discovery learning*. Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah zat tunggal dan zat campuran. Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pendahuluan, guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesehatan siswa. Kemudian mengecek kehadiran, kesiapan siswa untuk belajar, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. Guru melakukan apersepsi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pembiasaan literasi. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran hari ini, serta tak lupa guru memberikan *ice breaking* supaya siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran; 2) Kegiatan Inti, siswa mengamati benda di slide powerpoint. Kemudian menjawab pertanyaan dari guru mengenai zat tunggal, zat campuran (homogen dan heterogen). Siswa mengamati video dan memerinci yang termasuk benda tunggal dan campuran. Lalu siswa mengerjakan LKPD; 3) Kegiatan Penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi. Siswa mendapat umpan balik dari guru dan informasi mengenai RTL. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

Keseluruhan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan pada siklus II diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat pada siklus II motivasi belajar mencapai 82% dan hasil belajar mencapai 79% (31 siswa). Hasil persentase dapat ditampilkan pada diagram berikut ini:



Diagram 5. Persentase Motivasi Belajar Siklus II

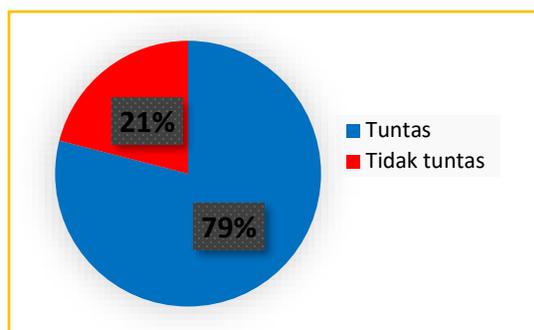


Diagram 6. Persentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 dengan menerapkan model *discovery learning* untuk proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar di dalam diri siswa akan berpengaruh pada tercapainya ketuntasan belajar. Sebagaimana pendapat dari Hamalik (dalam Aunurrahman, 2012: 114) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dimaksud itu ialah meningkatnya hasil belajar siswa.

Model *discovery learning* menuntut siswa untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih untuk memecahkan persoalan-persoalan yang diberikan. Penggunaan model *discovery learning* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif di kelas V SD Negeri Pilangsari 1 menjadi aktif dan kreatif. Kemandirian untuk mencari tahu informasi saat pembelajaran, berarti siswa merasakan sendiri pengalaman tersebut dan membuat siswa lebih kuat dalam mengingat-ingat materi. Seperti yang diungkapkan oleh Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi-informasi yang baru dengan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif seseorang. Dengan belajar bermakna pengetahuan yang diterima akan bertahan lama dalam ingatan siswa. Kemudian yang diungkapkan oleh Mulyasa (dalam Kamulyan, 2014: 80) model *discovery learning* adalah model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Dengan hal tersebut siswa merasa benar-benar diikutsertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebagaimana bahwa pelajaran IPA adalah suatu bentuk metode yang berpangkal pada pembuktian hipotesis (Nash, dalam Surahman, 2014: 93). Dengan pembuktian hipotesis tersebutlah, siswa terlibat di dalamnya sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna di diri siswa itu sendiri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di atas “didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Fitri Andriyani dalam jurnal Guru Kita dengan judul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Discovery Learning* halaman 123 volume 2 (2) tahun 2012, hasil penelitian motivasi pada siklus I adalah 4 siswa kategori tinggi, 5 siswa kategori sedang dan 3 siswa lainnya kategori rendah. Pada siklus II, motivasi belajar 9 siswa kategori tinggi, 2 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Hasil belajar siswa siklus I, 9 siswa mencapai penguasaan dan 3 siswa belum tuntas. Pada siklus II 12 siswa mencapai nilai penguasaan belajar atau 100%”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri dan penelitian yang relevan oleh Fitri Andriyani, berarti dengan menerapkan model *discovery learning* benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan, dapat peneliti simpulkan bahwa 1) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2020/2021. Persentase motivasi belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 41%, pada siklus I mencapai 60%, dan pada siklus II mencapai 82%; 2) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2020/2021. Persentase hasil belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 38% (15 siswa), pada siklus I mencapai 59% (23 siswa), dan pada siklus II mencapai 79% (31 siswa).

Demi terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran yang lebih baik sebaiknya Kepala Sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai model-model inovatif beserta langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Kemudian guru hendaknya menggunakan model yang bervariasi dan memahami model tersebut dengan tetap melihat situasi kelas dan karakteristik siswa.

Daftar Rujukan

1. Andriyani, Fitri. 2012. Guru Kita. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Discovery Learning*. Vol 2, No 2, 123-131.
2. Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
3. Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
6. Hartini, Sri. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Solobaru: Qinant.
7. HZ, Rohani. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Discovery pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013*. Surakarta: UMS.
8. Jasin, Maskoeri. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
9. Kamulyan, Mulyadi Sri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UMS.
10. Kusumah, Wijaya, Dedi Dwigatama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
11. Rilmasira, Stefanus. 2012. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning di Kelas IV SD N Karangtengah 01*. Salatiga: UKSW.
12. Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.
13. Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
14. Samino, Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
15. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
16. Setyaningsih, Eris. 2019. Pancar. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019*. Vol 4 No 1, 47-52.
17. Sispariyanto, Edy. 2019. Cakrawala Pendas. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning di Kelas IV SD N Karangtengah 01*. Vol 5, No 2, 87-93.

18. Subani, FX. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery) Pada Siswa Kelas VI SD Kanisius Pati 01*. Surakarta: UMS.
19. Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
20. Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
21. Surahman. 2014. Jurnal Tadulako Online. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera*. Vol 3 No. 4, 91-107.
22. Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
23. Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
24. Suwarni, Eny. 2012. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. *Hubungan gaya pengajaran dosen dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi dan pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia*. (Online). Diunduh pada <https://eprints.uai.ac.id/1462/>. Pada tanggal 13 Maret 2021.
25. Widiyanti. (2012). *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung : Pustaka Setia.
26. Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.